CURVE: Journal of Economic, Business and Accounting, Vol. 1 No. 2, 2025
Avaliable Online at: https://journal.habepublisher.com/curve

STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM PADA DESTINASI SUMBER GEMPONG TRAWAS DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL KAWASAN WISATA

Olinda Octavia[1*]
[1*] Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia
OlindaOcta9966@gmail.com

ARTICLE INFO
Article History:
Recieved : 2025-11-13
Revised : 2025-11-24
Accepted : 2025-12-13

Keyword:
MSME Development;
Tourism Destination;
Local Economic Growth.

ABSTRACT
This study aims to explain the strategies used in developing SMEs at the Sumber Gempong destination and to identify the determinants of SME development at the Sumber Gempong destination. This research is qualitative research with a descriptive research type. This type of research is a method in which the study is conducted using descriptive data in the form of written language or observations, which are used by the researcher and sourced from the oral information of informants who are the subjects of this study. The sample size in this study is 23 informants to obtain data related to the research.
The results obtained in this study indicate that MSMEs in the Sumber Gempong tourist destination have a positive impact on the economic growth of the local community in the tourist area. This can also be evidenced by the village's contribution to regional revenue (PAD) in 2022, which reached Rp. 681,514,229. This represents a significant achievement made by the village authorities in collaboration with their community to jointly pursue better economic growth.
This study provides recommendations to the relevant government authorities to improve the quality of various facilities so that they can continue to support the existence of tourist destinations, enabling MSME actors in the destination areas to carry out various product innovations by introducing local products that are the village's leading subsector to increase the attractiveness for visitors.

How to Cite:
Octavia, O. (2025). Strategi Pengembangan UMKM Pada Destinasi Sumber Gempong Trawas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal Kawasan Wisata. *CURVE: Journal of Economic, Business and Accounting, 1*(2), 59-66.

This is an open access article under the CC-BY license

Copyright © 2025, CURVE: Journal of Economic, Business and Accounting,
E-ISSN: 3110-8814

INTRODUCTION

Objek Wisata Sumber Gempong merupakan destinasi baru dalam bentuk persawahan yang terletak di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Konsep objek wisata Sumber Gempong Trawas memiliki kemiripan dengan ojek wisata persawahan di Ubud, Bali. Sumber Gempong berdiri pada tahun 2018 silam. Objek wisata ini memiliki daya tarik yang cukup unik yaitu dengan tema pemandangan sawah yang asri. Tidak hanya dapat menikmati keindahan pemandangan sawah, namun di tempat ini wisatawan dapat melihat pemandangan gunung sambil menikmati aneka wahana yang tersedia didalamnya seperti kolam renang, sepeda air, kereta mini, dan ATV.

Objek wisata ini merupakan salah satu potensi ekonomi masyarakat daerah Trawas pada sektor agrowisata. Namun, karena destinasi wisata Sumber Gempong termasuk destinasi baru saat ini namanya masih terdengan asing di telinga masyarakat luar. Ditambah lagi dengan adanya pandemi *covid-19* yang menimpa Indonesia sejak 2020 silam membuat destinasi ini masih sepi pengunjung. Hal tersebut juga berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat sekitar khususnya para pekerja dan pelaku usaha di sekitar kawasan wisata. Dengan terjadinya hal tersebut membuat pelaku UMKM tidak dapat berkembang sehingga pendapatan asli daerah menjadi menurun. Eksistensi destinasi wisata Sumber Gempong tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Dengan uraian diatas peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai strategi pengembangan UMKM pada destinasi Sumber Gempong Trawas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal kawasan wisata.

METHODS

Penelitian memakai pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode dimana penelitian yang dilakukan menggunakan sebuah data deskriptif yang dapat berbentuk bahasa tertulis atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang bersumber dari lisan pelaku yang menjadi objek. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menganalisis serta menjelaskan fenomena yang terjadi pada individu, kelompok, dinamika sosial, keyakinan, sikap, ataupun sebuah persepsi (Rahmat, 2009). Penelitian deskriprtif kualitatif ini merupakan cara untuk memahami problematika yang berhubungan dengan strategi pengembangan UMKM pada destinasi Sumber Gempong, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder sebagai pendukung. Data tersebut dihasilkan dari tiga metode, yaitu: Interview, Observasi dan Dokumentasi

Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) tertulis bahwa kegiatan dalam kajian kualitatif dijalankan secara interaktif serta berjalan dengan berkesinambungan

Copyright © 2025, CURVE: Journal of Economic, Business and Accounting,
E-ISSN: 3110-8814

hingga data tersebut jemu dan dinyatakan selesai. Aktivitas kajian data diantaranya adalah: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Saputro, 2017).

RESULT AND DISCUSSION

Destinasi Sumber Gempong merupakan pariwisata yang berada di Dusun Sukorame, Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Destinasi wisata ini resmi dibuka pada tahun 2021 yang lalu. Pemerintah Desa Ketapanrame berkolaborasi dengan BUMDesa Mutiara Welirang. Pihak pemerintah desa menjalankan usaha pengembangan desa dengan melakukan pengembangan unit usaha wisata. Unit ini mengelola potensi wisata di Desa dengan kegiatan usaha sebagai berikut: pengelolaan pujasera, wahana, pengelolaan parkir, ponten, paket edukasi pertanian, outbond, dan homestay. Masyarakat yang awalnya enggan untuk mengembangkan potensi desa khususnya berwirausaha, kini dengan adanya program urun dana tersebut masyarakat berbondong-bondong untuk turut serta mengembangkan potensi desa karena dinilai akan berdampak besar bagi perekonomian masyarakat lokal.

Perkembangan usaha pada Wisata Sumber Gempong tidak selalu berjalan dengan baik, beberapa permasalahan sempat terjadi. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa dalam perkembangannya, UMKM yang berada di destinasi wisata Sumber Gempong pada awal berdirinya sempat mengalami permasalahan internal yang datang dari masyarakatnya untuk memulai usaha di tempat yang telah disediakan oleh pihak pemerintah terkait di destinasi tersebut. Masyarakat memiliki kecenderungan akan rasa takut untuk merintis usaha di tempat baru karena rentan akan kegagalan.

Tidak hanya ketakutan dalam memulai untuk merintis usaha, namun masyarakat memiliki kecenderungan hanya untuk hasil dari investasi saja. Padahal dengan membuka stand di tempat wisata dapat memberikan peluang bagi KK yang belum mampu melakukan investasi. Namun pihak pemerintah desa sempat mengadakan perkumpulan untuk menginformasikan keuntungan-keuntungan yang akan didapatkan setelah merintis usaha di tempat destinasi wisata.

Kondisi UMKM di Destinasi Wisata Sumber Gempong saat ini sudah mengalami perkembangan. Hal tersebut disebabkan karena kecanggihan teknologi masa kini yang mampu membawa banyak pengunjung datang ke wisata ini. Keunikan-keunikan wisata ini memberikan nilai tambah pagi pengunjung yang akan berwisata. Seiring berjalannya waktu tiket masuk yang terjual terus bertambah. Akumulasi jumlah pengunjung pada tahun 2022 pasca pandemi pada hari senin-jum'at kurang lebih sekitar 400-500 pengunjung. Sedangkan di hari sabtu kurang lebih sekitar 1.500 pengunjung, pada hari minggu atau hari besar jumlah pengunjung kurang lebih sekitar 4.000-5.000 pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara, 12 orang informan selaku pelaku UMKM di Destinasi Wisata Sumber Gempong terbukti bahwa mereka sudah mengalami

Copyright © 2025, CURVE: Journal of Economic, Business and Accounting,
E-ISSN: 3110-8814

perkembangan. Hal tersebut dikuatkan dengan akumulasi pendapatan yang mereka peroleh pada setiap bulannya pada saat sebelum dan sesudah mendirikan usaha di tempat wisata Sumber Gempong.

Rata-rata informan diatas sebelum mendirikan usaha di Sumber Gempong Trawas bermata pencaharian sebagai Ibu Rumah Tangga, buruh pabrik, pemilik warung, dan bertani dengan rata-rata pendapatan kurang lebih Rp. 633.333,-. Setelah mereka memutuskan untuk memdirikan usaha di Destinasi Sumber Gempong rata-rata pendapatan yang dihasilkan kurang lebih Rp. 1.537.500,-. hal tersebut mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat pendapatan rata-rata sebelum menjadi pelaku UMKM pada Destinasi Sumber Gempong Trawas. Menurut penelitian Agustina (2016) indikator pengembangan usaha meliputi:

a. Peningkatan Pendapatan
   Adanya peningkatan pendapatan para pelaku usaha dari akumulasi pendapatan rata-rata Rp. 633.333,-. menjadi Rp. 1.537.500.
b. Peningkatan Jumlah Pelanggan
   Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Karno Adi Sucipto, selaku pihak pengelola Sumber Gempong Trawas mengatakan bahwa jumlah pengunjung telah mengalami kenaikan dengan akumulasi jumlah pengunjung pada tahun 2022 di hari biasa antara 400-500 orang dan 4.000-5.000 pengunjung di hari besar atau *weekend*. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang hadir membawa dampak positif bagi pelaku UMKM di tempat tersebut.
c. Peningkatan Kualitas Produk
   Para pelaku UMKM mulai melakukan pengelolaan mutu produk dengan menjual produk yang di inginkan oleh konsumen, misalkan yang sebelumnya hanya menjual gorengan yang sudah dipersiapkan dari rumah, kini menyediakan gorengan hangat langsung digoreng ditempat, dsb.
d. Peningkatan Kualitas SDM
   Dengan kecanggihan teknologi masa kini mampu memberikan dampak besar pada kehidupan. Manusia lambat laun akan belajar untuk memperbaharui kualitas diri mereka dengan mengikuti eranya. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat yang awalnya enggan untuk mendirikan usaha di tempat destinasi wisata kini mampu memantapkan diri untuk membuka usaha dengan memanfaatkan peluang besar yang didapatkan dari tempat destinasi wisata.

Dengan indikator-indikator yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Destinasi Sumber Gempong telah memiliki kemampuan modal yang baik, mampu merancang strategi untuk melakukan pengembangan usaha *(Business Development),* memiliki potensi pada sumber daya manusianya *(Human Resources),* serta mampu melakukan pengelolahan *(Management Capabilities).*

Strategi Pengembangan UMKM Destinasi Sumber Gempong

Copyright © 2025, CURVE: Journal of Economic, Business and Accounting,
E-ISSN: 3110-8814

1. Kondisi UMKM pada Destinasi Sumber Gempong sudah lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal dibukanya destinasi. Semakin bertambahnya jumlah pengunjung membuka peluang bagi pelaku usaha Sumber Gempong mampu mendapatkan pemasukan lebih banyak. Pelaku UMKM pada Destinasi Sumber Gempong mayoritas merupakan seorang ibu rumah tangga, rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh informan selaku pelaku UMKM sebelum membuka usaha di Sumber Gempong kurang lebih Rp. 630.000,- dan setelah mendirikan usaha di Destinasi Sumber Gempong kurang lebih mencapai Rp. 1.537.500,- per bulan. Dengan adanya Destinasi ini membawa peluang besar bagi masyarakat lokal kawasan wisata.
2. Sebelum UMKM berkembang seperti saat ini terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya:
   a. Sedikitnya jumlah pengunjung.
      Karena Destinasi Sumber Gempong merupakan destinasi baru, pada awal dibukannya tempat ini belum diketahui banyak orang. Karena minimnya pengunjung yang datang membuat pelaku UMKM enggan untuk mengambil peluang untuk berwirausaha di tempat tersebut.
   b. Kurangnya minat masyarakat lokal untuk mengambil peluang usaha pada destinasi baru.
      Seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa Ketapanrame bahwa permasalahan di awal yang terjadi adalah kurangnya minat masyarakat lokal untuk mengambil peluang usaha yang telah disediakan. Mereka cenderung memiliki rasa takut untuk memulai hal baru, hal tersebut menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan perekonomian mereka.
   c. Kurangnya pengetahuan akan peluang usaha.
      Seperti yang dituangkan diatas bahwa pemerintah daerah tidak melakukan penyuluhan atau pelatihan kelas bisnis untuk pelaku usaha. Pemerintah daerah membebaskan masyarakat untuk mencari jalan dalam perkembangan bisnisnya secara mandiri.
   d. Kurangnya inovasi produk.
      Dalam mengembangkan usaha, pelaku usaha harus mampu menyediakan produk-produk unik untuk menarik konsumen. Masyarakat lokal belum memasarkan produk khas daerah setempat di stand-stand pada destinasi tersebut.
   e. Tidak adanya *branding.*
      Branding merupakan hal yang seharusnya tidak dilupakan oleh pelaku usaha. Kebanyakan pelaku usaha hanya berfokus untuk menjual tanpa memikirkan bagaimana kualitas dari produknya. Dengan adanya branding, produk akan lebih mudah menarik dan diingat oleh konsumen.
3. Strategi dalam melakukan pengembangan UMKM pada Destinasi Sumber Gempong yang dilakukan pemerintah daerah dan warga setempat antara lain adalah:

Copyright © 2025, CURVE: Journal of Economic, Business and Accounting,
E-ISSN: 3110-8814

a. Pembangunan sarana prasarana usaha masyarakat di lokasi wisata, seperti: perbaikan pujasera dan stand-stand usaha.
b. Memberikan bantuan modal kepada pelaku usaha melalui BUMDesa Mutiara Welirang.
c. Membangun kemitraan dengan kelompok masyarakat melalui pemberdayaan potensi desa.
d. Pengembangan usaha masyarakat melalui program "Urun Dana".
e. Memberikan ketetapan harga maximum (produk yang dijual tidak lebih dari Rp. 15.000,-).
f. Memperluas promosi tempat wisata melalui sosial media.

4. Keempat, faktor-faktor penentu pengembangan UMKM pada Destinasi Sumber Gempong antara lain:
   a. Pemanfaatan Teknologi dan Informasi
      Kecanggihan teknologi masa kini membawa pengaruh besar dalam memperkenalkan Sumber Gempong pada khalayak luas. Hal tersebut akan membawa peluang besar dalam perkembangan UMKM didalamnya karena meningkatnya jumlah pengunjung akan meningkatkan peluang keuntungan para pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya.
   b. Mudahnya meminjam modal
      Pihak pemerintah daerah melalui BUMDesa telah membantu perkembangan UMKM setempat untuk mendapatkan modal. Pihak BUMDesa juga melakukan kolaborasi terkait tentang pengembangan usaha dengan beberapa BRI, ASTRA, POS Indonesia, PERUM PERHUTANI, BPJS Ketenagakerjaan.
   c. Tersedianya sarana dan prasarana bagi pelaku usaha
      Pemerintah daerah setempat telah menyediakan tempat usaha di lokasi wisata berupa stand dan pujasera, fasilitas air, listrik, dan fasilitas penunjang lainnya. Saran dan prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung destinasi, dengan tersedianya sarana dan prasarana yang baik akan tercermin kualitas yang baik pula bagi para wisatawan.

Wisata Sumber Gempong memiliki peluang dan potensi besar bagi masyarakat Desa Ketapanrame, dengan dikenalnya destinasi wisata ini oleh khalayak luas akan memberikan dampak besar bagi masyarakat lokal kawasan wisata. Hal tersebut dibuktikan dengan kontribusi Desa pada PAD pada tahun 2022 mencapai Rp. 681.514.229,-. Hal tersebut merupakan pencapaian besar yang dilakukan oleh pihak desa yang berkolaborasi dengan masyarakat untuk bersama-sama menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dimasa depan dengan mengoptimalisasi potensi yang dimiliki oleh Desa.

CONCLUSION

1. Kondisi Destinasi Wisata Sumber Gempong telah mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan ini terjadi dalam waktu cukup singkat yaitu hanya

Copyright © 2025, CURVE: Journal of Economic, Business and Accounting,
E-ISSN: 3110-8814

sekitar delapan bulan untuk menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan dan memperoleh banyak penghargaan atas potensi yang dimiliki. Adapun strategi yang dilakukan untuk pencapaian tersebut antara lain:

a. Pembangunan sarana prasarana usaha masyarakat di lokasi wisata.
b. Memberikan bantuan modal kepada pelaku usaha melalui BUMDesa Mutiara Welirang pada program Unit Usaha Permodalan dan Kemitraan.
c. Membangun kemitraan dengan kelompok masyarakat melalui pemberdayaan potensi desa.
d. Pengembangan usaha masyarakat melalui program "Urun Dana".
e. Memberikan ketetapan harga maximum pada produk yang dipasarkan di Destinasi Sumber Gempong (Maximum Rp15.000).
f. Memperluas promosi tempat wisata melalui sosial media.

Sumber Gempong yang dahulunya hanya didatangi pengunjung untuk menikmati mandi di sumber mata airnya, sekarang menjadi destinasi wisata yang dikenal banyak orang dan sudah memancarkan eksistensinya dengan mengalami perbaikan dalam segala aspek. Dengan adanya Sumber Gempong, memberikan peluang besar bagi masyarakat lokal Desa Sukorame untuk meningkatkan perekonomian mereka.

2. Dengan kondisi lokasi wisata yang semakin hari semakin bertambah jumlah pengunjungnya berdampak pada pelaku UMKM yang membuka usaha pada lokasi destinasi. Jumlah pengunjung sangat berdampak pada pengembangan pelaku usaha pada tempat tersebut. Namun, faktor-faktor yang menentukan perkembangan pelaku usaha pada destinasi tersebut tidak hanya terkait dengan jumlah pengunjung. Faktor lain yang juga tidak kalah penting dalam perkembangan usaha pada Destinasi Sumber Gempong adalah kecanggihan teknologi, mudahnya peminjaman modal, dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
3. Dengan adanya Sumber Gempong ini mampu memperkenalkan produk-produk lokal yang dimiliki oleh desa yang menjadi subsektor unggulan seperti: kaos oleh-oleh, hasil kerajinan dari olahan kayu bekas, batik, aneka kuliner khas yang mereka miliki

REFERENCES

Erviana, Evie. 2020. Analisis Sektor Unggulan dan Sektor Potensial dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mesuji dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Febrianita, R., et. al. (2022). Peran UMKM Sebagai Penunjang Peningkatan Pariwisata di Daerah Pesisir di Kelurahan Kedungcowek. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2): 140-145.

Copyright © 2025, CURVE: Journal of Economic, Business and Accounting,
E-ISSN: 3110-8814

Hanum, Nurlaila. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika* 1(1), 72-86.

Hardoyo, Tatag, dan Eko Hari Parmadi. 2022. "Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan Backpropagation." KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi, 2(1),111-123.

Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19-37.

Maulidah, F. L., & Oktafia, R. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 571-581.

Mihani, dan Hutauruk, T. R. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dapur Etam Sejahtera Samarinda Dalam Meningkatkan Penjualan. *Jurnal Riset Inossa*, 2(2), 111-122.

Putra, P. K., dan Sunarta, I. N. (2019). Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata Dan Pengelolaan Pantai Labuan Sait, Desa Adat Pecatu, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 292-298.

Rajab, A., dan Rusli. (2019). Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang ada pada Kabupaten Takalar melalui Analisis Tipologi Klassen. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 16-38.

Safitri, H., dan Kurniansyah, D. (2021). Analisis Komponen Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Kinerja*, 18(4), 497-501.

Sarmada, A., dan Latief, N. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Unggul Bersaing dan Bekelanjutan Pada Bisnis Kreatif. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 18(1), 44-53.

Suyadi, Syahdanur, dan Suryani, S. (2018). Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Bengkalis Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat,* 29(1), 1-10.

Syahrial, dan Anjarsari, H. (2022). Prototipe Peningkatan Kualitas UMKM Industri Pariwisata di Kabupaten Bantaeng. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan***,** 5(2), 45-51**.**

Copyright © 2025, CURVE: Journal of Economic, Business and Accounting,
E-ISSN: 3110-8814